

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. menurut Undang-Undang pendidikan No. 20 Tahun 2003 sistem pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹

pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan dirinya dari tidak tahu menjadi tahu dan dengan pendidikan seseorang bisa mengembangkan atau mengasah potensi yang dimiliki untuk menjadi bekal selama dia berproses. Dengan pendidikan yang tinggi seseorang mampu bermasyarakat dengan baik. Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha mendewasakan dan memandirikan manusia melalui kegiatan yang terencana dan disadari melalui kegiatan belajar dan pembelajaran yang melibatkan siswa dan guru.

Pendidikan juga merupakan aspek terpenting dalam pembangunan bangsa, karakter suatu bangsa dibangun melalui pendidikan yang bermutu. Banyak faktor yang perlu diperhatikan dalam proses pendidikan. Salah satunya adalah kualitas

¹ Oktaviastuti Awalia Fajrin, Pengaruh Model *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD, *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No.1A, April 2018, hlm.86

guru yang akan terjun langsung di institusi pendidikan. Guru diharapkan memiliki kemampuan yang memadai dan memenuhi standar dalam proses pembelajaran.

Secara umum kegiatan belajar mengajar dirancang untuk memberikan arahan, ilmu pengetahuan dan materi-materi pelajaran dari guru ke siswa. Pada saat melaksanakan proses pembelajaran terjadi proses komunikasi antara guru sebagai tenaga pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Pada proses pembelajaran yang baik, guru tidak hanya menyampaikan materi namun juga harus berusaha agar materi yang disampaikan menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami siswa sehingga aktivitas pembelajaran mengalami peningkatan.²

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yaitu dengan melalui proses pembelajaran. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang pembelajaran telah muncul dan berkembang dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di era modern seperti ini, dalam pelaksanaan pembelajaran kemampuan guru yang diperlukan adalah kemampuan mengelola materi yang akan di ajarkan dengan baik.

Dalam peraturan pemerintah No 74 tahun 2008 tentang guru, pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru adalah komponen utama dalam sistem pendidikan yang sangat mempengaruhi hasil pendidikan disamping komponen

² Rachmi Afriani dan Novi Oktaviani, Pengaruh Pembelajaran Talking Stick Terhadap hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 2 Sintang, *Jurnal keguruan dan dan ilmu pendidikan*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2017, hlm., 42

lainnya. Guru juga bisa diibaratkan sebagai kunci keberhasilan pendidikan, karena terletak ditangan guru terjadinya proses belajar mengajar di sekolah.³

Selain itu guru yang kurang kreatif dalam memilih dan mengembangkan model pembelajaran akan menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi membosankan dan kurang menarik. Hal itu disebabkan karna guru kurang dapat memanfaatkan dan mengembangkan sumber belajar yang dimiliki sekolah, seperti buku-buku diperpustakaan, internet, dan lingkungan sekitar.

Seorang guru dapat mencapai hasil yang optimal dalam proses pembelajaran apabila guru selaku pendidik mampu menggunakan metode serta memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan. Terutama pada pelajaran IPS karna IPS memiliki porsi materi yang cukup banyak jika dibandingkan dengan pelajaran-pelajaran yang lain. Oleh sebab itu banyak siswa yang tidak senang dengan pelajaran IPS. Dan mereka menganggap bahwa IPS merupakan pembelajaran yang membosankan, tidak menarik, dan sangat membingungkan sehingga membuat siswa enggan dan malas untuk belajar, dan menyebabkan hasil belajar IPS mendapatkan nilai yang rendah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung kebanyakan siswa tidak siap untuk menerima materi pembelajaran, terlihat dari tingkah laku mereka yang kebanyakan berbicara dengan teman sebangkunya bahkan dilihat dari sikap duduk mereka yang kebanyakan tidak tegap dan menyandarkan kepala mereka ke bangku atau ke dinding. Pembelajaran dilakukan mengguna metode ceramah sehingga menyebabkan siswa merasa bosan.

³ Septian Aji Permana, *Kompetensi Guru IPS Sebuah Kajian Konstruktivisme* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm., 17-18.

Hal tersebut menyebabkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS kurang memuaskan, karna peserta didik hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru sehingga peserta didik masih cenderung pasif dan menunggu informasi maupun pertanyaan dari guru. Dalam belajar guru kurang mengajak peserta didik untuk belajar sambil bermain, guru juga kurang memberikan peluang kepada peserta didik untuk belajar berdiskusidan kelompok. hal itu disebabkan guru kurang mengembangkan dan memanfaatkan model-model pembelajaran.

Menurut Suprijono yang dikutip dari jurnal Rachmi Afriani dan Novi Oktaviani Model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.⁴ Oleh sebab itu untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mengganti model pembelajaran yang biasanya terpusat pada guru di ubah dengan pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Seperti dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

Talking Stick Merupakan Model Pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Model pembelajaran ini menggunakan bantuan alat berupa tongkat, dimana jika peserta didik yang menerima tongkat harus berani menjawab pertanyaan dari guru dan mengemukakan pendapatnya.⁵ Model pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk aktif, berani berbicara dan mengemukakan pendapat sehingga memudahkan peserta didik mengingat pelajaran yang sudah diajarkan. Namun setiap model

⁴ Rachmi Afriani dan Novi Oktaviani, Pengaruh Pembelajaran *Talking Stick*....., hlm.43

⁵ Oktaviastuti Awalia Fajrin, Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar....., hlm.87

pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri tak terkecuali model pembelajaran *Talking Stick* ini.

Kelebihan model pembelajaran *Talking Stick*: (1) Menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran; (2) melatih peserta didik memahami materi dengan cepat; (3) memacu peserta didik lebih giat belajar; dan peserta didik berani untuk mengemukakan pendapat. Dan adapun kelemahan model pembelajaran *talking stick* sebagai berikut: (1) membuat siswa senam jantung; (2) siswa yang tidak siap tidak bisa menjawab pertanyaan; (3) membuat peserta didik tegang; dan (4) ketakutan terhadap pertanyaan yang akan diberikan oleh guru.⁶

Model pembelajaran *talking stick* ini merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan guru untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan, bahkan meningkatkan antusias siswa untuk belajar aktif yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri.

Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar.⁷ Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kadur.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada salah satu guru IPS di SMP Negeri 1 Kadur bahwa sekolah yang peneliti ambil, telah menerapkan

⁶ Wijayati Lidia, dkk, Pengaruh Model Talking stick Terhadap Hasil Belajar IPS, *JTP2IPS*, Vol. 3, No. 2, Oktober 2018, hlm., 83

⁷ Dimiyati, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm.200

model pembelajaran *talking stick* terutama pada mata pelajaran IPS di kelas VIII. Alternatif model pembelajaran *talking stick* dirasa cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dimana siswa dituntut untuk bisa saling bekerja sama bersama dengan kelompok serta mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang sedang dipelajari, selain itu siswa dituntut untuk aktif dalam berbicara. Pembelajaran dengan metode ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri.⁸ Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kadur.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah suatu pernyataan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.⁹ Berdasarkan latar belakang diatas, adapun perumusan masalah didalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran *talking stick* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kadur ?
2. Seberapa Besar pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kadur ?

⁸ Diperoleh dari wawancara dengan guru IPS, ibu purwati ningsih

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm., 35.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kadur
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kadur

D. Asumsi Penelitian

Asumsi adalah suatu hal yang diyakini atau dianggap benar, sejumlah asumsi-asumsi dapat berbeda antara satu dengan yang lain, karena apa yang dianggap benar oleh yang satu, dapat dianggap tidak benar atau diragukan keberadaannya oleh yang lain. Oleh sebab itu, asumsi-asumsi tersebut perlu dirumuskan. Asumsi-asumsi yang dirumuskan dalam penelitian ini dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP N 1 Kadur” adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan model yang tepat akan menentukan hasil yang memuaskan.
2. Model pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan kondisi peserta didik, karena akan menjadi penentu keberhasilan peserta didik dalam belajar.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan

jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoretis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.¹⁰ Menurut jenisnya hipotesis dibagi menjadi dua macam yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

H_0 : rumusan hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara dua variabel atau lebih.

H_a : rumusan hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara dua variabel atau lebih.

F. Kegunaan Penelitian

Dalam Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan yaitu:

1. Bagi guru

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai alternatif untuk proses pembelajaran selanjutnya, guna meningkatkan motivasi belajar siswa dan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar guna menarik perhatian siswa agar tidak cenderung monoton.

2. Bagi siswa

Penelitian ini dapat menarik minat siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

¹⁰ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, hlm., 11.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bahwa metode *talking stick* sangat efisien digunakan di sekolah ini guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

4. Bagi peneliti

Memahami dan mengetahui model pembelajaran yang tepat untuk proses pembelajaran. Dan menjadi bekal bagi kita sebagai calon guru, bahwa sanya model pembelajaran *talking stick* banyak diminati siswa dan memberikan motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari peneliti, dalam pembahasan diperlukan kejujuran dan sistematis agar hasilnya lebih terarah serta dapat dipahami secara mudah, maka dari itu perlu dikemukakan tentang ruang lingkup dari penelitian yang akan diteliti:

1. Ruang lingkup materi

a. Tinjauan tentang belajar dan pembelajaran

- 1) Pengertian Belajar
- 2) Pengertian Pembelajaran

b. Tinjauan tentang model pembelajaran *talking stick*

- 1) Pengertian Model Pembelajaran
- 2) Pengertian Talking Stick
- 3) Langkah-Langkah Model Pembelajaran Talking Stick
- 4) Kelebihan Model Pembelajaran Talking Stick

c. Tinjauan tentang Pembelajaran IPS

- 1) Pengertian IPS
- 2) Karakteristik IPS
- 3) Tujuan IPS
- 4) Prinsip-Prinsip Pembelajaran IPS

d. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

- 1) Pengertian Hasil Belajar
- 2) Tujuan Penilaian Hasil Belajar
- 3) Ranah Penilaian Hasil Belajar
- 4) Evaluasi hasil Belajar
- 5) Peran Guru Dalam Proses Evaluasi Hasil Belajar

2. Ruang lingkup lokasi

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di SMP Negeri 1 Kadur Pamekasan.

H. Definisi Istilah

1. Model pembelajaran *Talking stick* adalah seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.¹¹
2. Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹²

¹¹ Oktaviastuti Awalia Fajrin, Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajarhlm.87

¹² Ibid, hlm.87

3. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.¹³

¹³ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 7